

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan**

Pengadilan negeri medan merupakan bekas gedung Landraad yang merupakan bangunan yang dibangun pada zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1911. Bangunan kantor pengadilan negeri medan sekarang merupakan salah satu cagar budaya yang ditetapkan oleh pemerintah kota medan yang mana bangunannya tidak boleh diubah secara fisik.

Perpustakaan pengadilan negeri medan merupakan salah satu kebijakan yang bersifat spesifik dibidang perpustakaan, keberadaan perpustakaan mendorong terwujudnya cita-cita yang diamanatkan dalam undang-undang dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan hehidupan bangsa. Tujuan perpustakaan adalah untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, seta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **1. Visi dan Misi Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan**

##### **a. Visi**

Mewujudkan pengelolaan pengembangan dan pembinaan perpustakaan dipengadilan negeri medan serta layanan informasi melalui kebijakan mahkamah agung melalui sarana elektronik maupun sarana dokumentasi.

##### **b. Misi**

- Mewujudkan pengadaan bahan pustaka serta menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan perpustakaan pengadilan negeri medan.
- Mewujudkan penertiban, reproduksi, penjilidan, serta penyebar luasan bahan pustaka, dan bahan hukum lainnya baik melalui media cetak maupun media elektronik diperpustakaan pengadilan negeri medan.

- Mewujudkan pengumpulan, pengelolaan dan penyajian tata hukum dan perundang-undangan serta bahan hukum lainnya.

Berdasarkan visi dan misi bertujuan untuk :

- Memantapkan bahwa layanan perpustakaan diberikan secara efektif dan efisien dengan mengambil manfaat dari pengembangan teknologi informasi.
- Mengevaluasi kemajuan dan perencanaan perpustakaan.

## 2. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia Perpustakaan Negeri Medan

### a. Struktur organisasi perpustakaan



b. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan

1. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan ialah sebagai berikut :

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Arif Hadi karokaro, SE	S1	KASUBAG TU & KEUANGAN
2	Lintar Br. Pinem	S1	PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
3	Juli Srinita Ginting, SH	S1	TEKNOLOGI INFORMASI DAN PELAPORAN KEUANGAN
4	Agus Hasiholan limbong	SMA	PELAYANAN PERPUSTAKAAN

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia (SDM)

2. Fasilitas Dan Koleksi Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan

a. Fasilitas Perpustakaan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Rak koleksi	7 Unit
2	Komputer	1 Unit
3	Meja kerja	1 Unit
4	AC	1 Unit
5	Meja baca	3 Unit
6	Kursi baca	6 Unit
7	Printer	1 Unit
8	Kursi kerja	1 Unit
9	Sapu	1Unit
10	Kain pel	1 Unit
11	Tong sampah	1 Unit
12	Majalah dan Koran	1 Unit

Tabel 3. 2 Fasilitas Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan

## b. Koleksi Perpustakaan

No	Jumlah koleksi	Eksemplar
1	Koleksi umum	2000-an
2	Referensi	500-an
3	Majalah/Koran	10

Tabel 3. 3 Koleksi Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan

1. Koleksi umum Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan berjumlah 2000an eksemplar yg terdiri dari Karya umum, ilmu social, sejarah, ilmu hukum, undang-undang.
2. Koleksi referensi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Negeri terdiri dari kamus, buku pegangan, bibliografi, dan bahan pustaka yang tidak dapat di pinjam dan hanya boleh dibaca ditempat.
3. Koleksi majalah, majalah perpustakaan berasal dari pembelian dan hadiah.
4. Layanan Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan

Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan dalam layanan menggunakan sistem layanan akses terbuka (open acces), dimana pemustaka dapat langsung mencari bahan pustaka yang dia inginkan ke rak koleksi. Jam layanan perpustakaan dibuka sesuai dengan jam kerja dikantor pengadilan negeri medan yaitu:

Senin- Kamis Buka 08:00 WIB

Istirahat 12:00 – 14:00 WIB

Tutup 17:00 WIB

Jum'at Buka 08:00 WIB

Tutup 12:00 WIB

Sabtu (tutup)

Adapun jenis layanan yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan yaitu :

1. Layanan Sirkulasi

Memberikan jasa pada pendaftaran anggota, peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku. Apabila pengembalian buku terlambat akan dikenakan sanksi dengan membayar 2000 rupiah perharinya. Perpanjangan peminjaman

buku dilakukan sebelum waktu peminjaman habis, dilakukan dengan membawa buku dan kartu anggota ketempat layanan sirkulasi.

## 2. Layanan Informasi

Memberikan jasa informasi kepada pengguna dengan menjawab pertanyaan pengunjung, memberikan arahan dan bimbingan, mencatat jumlah pengunjung dan informasi tata tertib perpustakaan.

## 3. Layanan Referensi

Memberikan jasa penyediaan berbagai macam bahan referensi, berupa kamus, bibliografi, peta, dan berbagai macam buku panduan.

# **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

## **1. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil dan penelitian yang sudah diperoleh baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 18 mei s/d 12 juni 2022 di Perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan. Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian, untuk mendapat data yang dilakukan peneliti pertama yaitu melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung ke Perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan dalam upaya ketersediaan koleksi dan peneliti melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian supaya peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan peneliti kepada informan yaitu bapak Arif Hadi Karokaro, SE selaku kasubag TU & keuangan di Perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan mengenai stretegi perpustakaan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi perpustakaan didapatkan hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut :

Untuk strategi perpustakaan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi ialah mengembangkan sumber daya manusia dibidang perpustakaan dikarenakan sumber daya manusia yang selama ini belum terfokus keperpustakaan. Dalam proses memenuhi kebutuhan koleksi untuk pengunjung, agar terpenuhi secara tepat waktu dan guna dengan memanfaatkan sumber-sumber yang disediakan perpustakaan. Sebenarnya untuk dalam hal pengelolaan perpustakaan kami betul membutuhkan pustakawan yang betul ahli dalam bidang perpustakaan karena mereka hanya pegawai biasa yang kurang tau dalam hal mengelola perpustakaan. Dari jumlah koleksi yang ada diperpustakaan sudah banyak bertambahnya koleksi dari tahun ketahun. Dalam melakukan penataan koleksi kami tidak melakukan dengan pedoman sistem klasifikasi atau DDC akan tetapi mereka berpatokan pada daftar penerimaan buku disitu sudah ada nomor kelas setiap buku yang diterima. Untuk penataan koleksi agar mudah dikenali mereka berinisiatif untuk memberikan label yang sesuai agar pengunjung dapat dengan mudah mencari dan menyimpan buku dirak sesuai dengan tempatnya.

Dalam melaksanakan segala kegiatan termasuk menerepkan strategi pemenuhan kebutuhan koleksi perpustakaan kantor pengadilan negeri medan dalam kesehariannya pasti pustakawan menemukan kendala. Background dari pustakawan bukan orang hukum yang semuanya ilmu perpustakaan. Jadi pustakawan yang ada diperpustakaan dikantor pengadilan harus sedikit memahami tentang ilmu perpustakaan. Sebelumnya kebijakan penambahan buku biasanya tiap tahun. Namun banyak juga yang keberatan dengan kebijakan ini karena buku terkadang dibuthkan segera dikarenakan itu harus dibeli saja. Perpustakaan khusus harus sesuai dengan teori dan harus seleksi buku terlebih dahulu.

Sumber tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Pada prinsipnya memenuhi koleksi suatu perpustakaan yang baik memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ketahun berikutnya,

sepanjang perpustakaan yang bersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangan tersedia. Koleksi yang cukup danimbang bagi kebutuhan pemakai perpustakaan tidak bisa diciptakan dalam waktu sekejap, tetapi harus didukung oleh kegiatan perencanaan yang teratur dan terus menerus. Namun penambahan koleksi tidaklah dilakukan tiap tahunnya. Ketika penambahan koleksi dilakukan jumlah koleksi yang ditambahkan dapat melebihi 2%.

Perpustakaan pengadilan negeri medan melakukan penyeleksian koleksi dengan sangat sangat selektif, alasannya perpustakaan ingin mendapatkan koleksi yang benar-benar diizinkan untuk diadakan di perpustakaan dan layak untuk digunakan oleh pemustaka. Setiap koleksi yang didapatkan baik dari hibah ataupun yang lainnya.

Pengelolaan pada umumnya masi jauh dari yang seharusnya. Hal ini diakibatkan belum adanya pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan kantor pengadilan negeri medan. walaupun sudah ada, mereka pada umumnya adalah seorang pegawai atau staff dari bidang lain yang disertai tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan. Kurangnya koleksi buku yang bertentangan dengan ilmu yang lainnya karena perpustakaan pengadilan negeri medan memiliki buku berisi ilmu hukum, koleksi tersebut sangat bertentangan dengan bidang ketenagakerjaan yang berada di dalamnya. Pengecekan dilakukan untuk melihat apakah koleksi layak digunakan karena walaupun koleksi yang didapatkan berkaitan dengan hukum, namun tidak semua koleksi dapat di pajang dirak dan digunakan oleh pemustaka.

Perpustakaan bukan hanya sekedar tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi tempat yang dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan dan masyarakat. Untuk itu, perpustakaan perlu menyimpan dan menyediakan bahan bacaan dan koleksi buku yang bervariasi untuk meningkatkan efektifitas perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi buku untuk para pengunjung seperti siswa atau mahasiswa yang sedang magang, masyarakat umum dan para staff karyawan dikantor

pengadilan negeri medan. Hal ini diakibatkan belum adanya pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan kantor pengadilan negeri medan, walaupun sudah ada, mereka pada umumnya adalah seorang pegawai atau staff dari bidang lain yang diserahi tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan.

Kurangnya koleksi buku yang bertentangan dengan ilmu yang lainnya karena perpustakaan pengadilan negeri medan memiliki buku berisi ilmu hukum, koleksi tersebut sangat bertentangan dengan bidang ketenagakerjaan yang berada di dalamnya. Salah satu komponen perpustakaan yaitu koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Dengan koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, disimpan untuk disebarluaskan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. koleksi diartikan sebagai proses yang sistematis dalam membangun koleksi perpustakaan untuk melayani kegiatan penelitian, pengajaran, penelitian, rekreasi, serta untuk kebutuhan lain dari pengguna perpustakaan. Adapun proses ini meliputi pemilihan dan penyilangan pustaka, pengadaan serta evaluasi koleksi untuk memastikan seberapa baik mereka dapat melayani kebutuhan pengguna. Faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan koleksi perpustakaan khusus disebabkan karena selama ini petugas perpustakaan belum cukup maksimal dalam melaksanakan promosi tentang koleksi khusus.

Tujuan perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada di bawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan misal perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Perpustakaan khusus biasanya mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subyek yang ditangani, koleksi yang dikelola,

pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Sehingga akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya.

Tujuan penyediaan koleksi perpustakaan yaitu untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai salah satu tujuan penyedia koleksi perpustakaan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya disajikan bagi para mahasiswa, pengajar dan peneliti, tetapi juga bagi masyarakat yang memerlukannya. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi". Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Fasilitas yang ada diperpustakaan sudah lumayan bagus akan tetapi ruangan perpustakaan itu sendiri cukup sempit dan kecil dikarenakan perpustakaan itu adalah perpustakaan khusus. Strategi dalam memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan pengadilan negeri medan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada diperpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Koleksi perpustakaan ditata tidak hanya sekedar terlihat rapi saja akan tetapi bertujuan agar koleksi sejenis dapat berkumpul berdekatan secara dapat mempermudah pencarian kembali suatu koleksi buku tersebut. Sumber informasi dan koleksi buku yang ada diperpustakaan didapatkan dari internal dan MA dimana planning kedepannya untuk Perpustakaan Negeri Medan ini masi belum maksimal dikarenakan perpustakaan ini bisa terbilang perpustakaan yang jarang dipakai dan digunakan dikarenakan perpustakaan ini adalah perpustakaan khusus dimana orang-orang yang datang keperpustakaan ini hanya untuk beristirahat atau pun hanya sekedar membaca koran saja.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan kantor Pengadilan Negeri Medan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi banyak mengalami kendala dalam hal koleksi buku yang sudah lama dan sumber daya manusia yang masih sedikit. Perpustakaan belum melakukan upaya untuk meminimalisir kendala dikarenakan perpustakaan ini adalah perpustakaan khusus. Dari beberapa pernyataan tersebut yang menjadi kendala dalam menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan bagi pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda seperti halnya para pustakawan yang ada di perpustakaan pengadilan tinggi Medan ini semuanya menempuh pendidikan jurusan hukum dan ekonomi jadi sangat bertentangan dengan ilmu perpustakaan. Jadi mengakibatkan kurangnya pengetahuan kosakata dan dasar-dasar dari ilmu perpustakaan yang dikuasai oleh para pustakawan yang memang berlatar belakang ilmu perpustakaan.

## **2. Pembahasan**

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi tersedia untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Koleksi perpustakaan terdiri dari koleksi umum, koleksi rujukan, koleksi serial, koleksi khusus, koleksi multi media, dan koleksi elektronik. Perpustakaan ada untuk melayani kebutuhan pemustaka. Maka diperlukan pengkajian terhadap pemustaka, jasa yang disediakan, dan mendorong pemustaka memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Perpustakaan dikembangkan dengan penyediaan dana yang cukup untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Penyediaan bahan pustaka di perpustakaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras dan antar golongan. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat.

Menurut Galih (Galih, 2020) perpustakaan harus memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perpustakaan

nasional. Standarisasi yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan perpustakaan yang baik adalah standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan dan sumber pendanaan.

Dari penelitian yang telah peneliti dapat, perpustakaan pengadilan negeri Medan memiliki banyak kekurangan dalam memenuhi standar-standar tersebut sebagai sebuah perpustakaan.

Dalam proses memenuhi kebutuhan koleksi untuk pengunjung, agar terpenuhi secara tepat waktu dan guna dengan memanfaatkan sumber-sumber yang disediakan perpustakaan. Sumber tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Pada prinsipnya memenuhi koleksi suatu perpustakaan yang baik memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ketahun berikutnya, sepanjang perpustakaan yang bersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangan tersedia. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama sebuah perpustakaan. Perpustakaan negeri medan ini juga kekurangan perlengkapan seperti lemari, tempat penitipan barang, dan tempat surat kabar.

Sebenarnya untuk dalam hal pengelolaan perpustakaan mereka betul membutuhkan pustakawan yang betul ahli dalam bidang perpustakaan karena mereka hanya pegawai biasa yang kurang tau dalam hal mengelola perpustakaan. Dari jumlah koleksi yang ada diperpustakaan sudah banyak bertambahnya koleksi dari tahun ketahun. Dalam melakukan penataan koleksi pihak perpustakaan pengadilan negeri Medan tidak melakukan dengan pedoman sistem klasifikasi atau DDC akan tetapi mereka berpatokan pada daftar penerimaan buku disitu sudah ada nomor kelas setiap buku yang diterima. Untuk penataan koleksi agar mudah dikenali mereka berinisiatif untuk memberikan label yang sesuai agar pengunjung dapat dengan mudah mencari dan menyimpan buku di rak sesuai dengan tempatnya.

Strategi perpustakaan merupakan sebuah rencana untuk menjadikan perpustakaan dapat memenuhi fungsi sebagai mana mestinya. Dalam lingkup perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu yaitu fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi, fungsi publikasi. Dalam membuat suatu rencana dibutuhkan sebuah analisis terlebih dahulu. Penambahan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan tidaklah setiap setahun sekali. Perpustakaan melakukan proses penyiangan 2 tahun sekali, ini dilakukan untuk mengecek kondisi dari koleksi, apakah masih layak untuk digunakan ataupun tidak, ketika ditemukan koleksi yang kondisinya rusak, pihak perpustakaan segera melakukan perbaikan terhadap koleksi tersebut.

Menurut Arief (Arief, 2020) sudah menjadi tugas perpustakaan dalam mengembangkan ketersediaan bahan pustaka yang memiliki kekuatan demi kepentingan pemustakanya, maka dalam memenuhi kebutuhan itu peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk mengamati serta mengembangkan misi perpustakaan. Namun seperti yang terjadi di lapangan bahwa perpustakaan kantor pengadilan negeri Medan belum memiliki sosok pustakawan yang dapat mengevaluasi perkembangan perpustakaan tersebut. Pengelolaan pada umumnya masih jauh dari yang seharusnya. Hal ini diakibatkan belum adanya pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan kantor pengadilan negeri medan. Kalaupun sudah ada, mereka pada umumnya adalah seorang pegawai atau staff dari bidang lain yang disertai tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan. Kurangnya koleksi buku yang bertentangan dengan ilmu yang lainnya karena perpustakaan pengadilan negeri medan memiliki buku berisi ilmu hukum, koleksi tersebut sangat bertentangan dengan bidang ketenagakerjaan yang berada di dalamnya.

Hal ini juga tidak terlepas dari manajemen yang diterapkan di perpustakaan itu sendiri yang meliputi penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemustaka, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemeliharaan koleksi, dan

penyiangan koleksi. Semoga dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan informasi, bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Manajemen yang diterapkan di atas berkaitan dengan teori yang sudah peneliti tuliskan pada bab sebelumnya tentang proses sistematis terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Maka proses tersebut penulis jabarkan sebagai berikut :

- a. Sebuah rencana pengembangan koleksi pada suatu perpustakaan harus sesuai dengan tujuan organisasi perpustakaan itu sendiri. Dalam hal ini perpustakaan Pengadilan Negeri Medan mempunyai tujuan untuk mewujudkan pengadaan bahan pustaka yang sesuai dengan lingkungan perpustakaan. Dikarenakan setiap anggaran pada sebuah instansi tidak sama, maka perpustakaan pengadilan negeri Medan memanfaatkan anggaran hanya untuk menambah koleksi yang sesuai yaitu pada rumpun ilmu hukum, namun untuk menjaga keragaman koleksi yang ada perpustakaan tetap menyediakan berbagai koleksi sesuai klasifikasi yang memuat beberapa buku yang bersifat agama, sastra dan juga bahasa. Dari hasil penelitian yang peneliti dapat, koleksi perpustakaan selain dalam rumpun ilmu hukum saat sedikit ditemukan di perpustakaan ini.
- b. Menilai kebutuhan pemustaka memiliki proses tersendiri antara pengelola perpustakaan dengan pengguna perpustakaan pengadilan negeri Medan. Perpustakaan telah melakukan survei dan menyesuaikan dengan pengunjung perpustakaan yang rata-rata merupakan sarjana hukum dan bekerja di bidang hukum, maka perpustakaan ini menyediakan berbagai koleksi yang berkaitan hukum mulai dari hukum perdata, hukum pidana hingga koleksi yang memuat tentang hukum internasional.
- c. Berikutnya perpustakaan pengadilan negeri Medan melakukan survei berikutnya yang memuat kesimpulan tentang koleksi-

koleksi yang dibaca oleh pemustaka, maka strategi ini dilakukan agar koleksi selalu dalam keadaan *up to date* dan mengevaluasi koleksi yang tidak digunakan oleh pemustaka.

- d. Setelah itu pengelola perpustakaan melakukan evaluasi koleksi lebih mendalam yang mencakup kegunaan koleksi seperti yang dijelaskan dalam poin c, kemudian menilai kualitas isi, kualitas fisik koleksi dan kualitas percetakan yang ada pada koleksi. Sebenarnya evaluasi koleksi ini ditujukan untuk membantu memberikan argumentasi atas peningkatan anggaran serta mengetahui kekuatan ataupun kelemahan koleksi, namun di perpustakaan pengadilan negeri Medan efektivitas koleksi terlihat berjalan lambat, hal ini juga dipengaruhi oleh pemustaka yang mengunjungi perpustakaan sangat sedikit. Maka, pada tahap evaluasi ini pihak pengadilan negeri Medan mempercayakan pengelolaan perpustakaan pada *staff* yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan itu sendiri.
- e. Dalam mengadakan sebuah koleksi perpustakaan, pengelola perpustakaan mesti mengidentifikasi kebutuhan koleksi yang sesuai dengan poin c dan d diatas. Pada umumnya di sebuah perpustakaan, kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan adanya permintaan dari masyarakat, namun dikarenakan masyarakat perpustakaan pengadilan negeri Medan merupakan orang-orang yang ada di lingkungan perpustakaan maka dalam hal ini identifikasi pada permintaan pengguna tidak terlalu banyak.
- f. Strategi selanjutnya yang masih dilestarikan ialah pemeliharaan koleksi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Pemeliharaan koleksi ini dilakukan dengan mendata berbagai koleksi yang di perpustakaan pengadilan negeri Medan untuk kemudian disusun sesuai dengan klasifikasi yang ada, kemudian menjaga koleksi-koleksi dari berbagai serangga dengan selalu membersihkan tiap sudut rak dan ruangan perpustakaan. Pada

kasus ini, perpustakaan pengadilan negeri Medan pastinya menyimpan berbagai koleksi mengenai rumpun ilmu hukum secara lengkap, namun tidak dapat dipungkiri bahwa koleksi-koleksi tersebut diantaranya merupakan koleksi buku langka atau cetakan-cetakan lama yang tersimpan pada perpustakaan kecil tersebut. Maka dari itu pemeliharaan koleksi di perpustakaan ini cukup ketat sehingga tidak sembarangan orang bisa masuk tanpa izin dan tanpa diketahui pengelola perpustakaan.

- g. Kemudian yang terakhir ialah penyiangan koleksi. Penyiangan koleksi ini hanya dilakukan ketika beberapa koleksi harus dilakukan pemusnahan, namun sampai saat ini perpustakaan pengadilan negeri Medan masih menyimpan dengan baik berbagai koleksi dan belum ada koleksi yang dinyatakan kadaluwarsa. Bagaimanapun dalam rumpun ilmu hukum yang menjadi mayoritas koleksi di perpustakaan tersebut memuat pembahasan hukum yang berkembang dari tahun ke tahun.

Kegiatan pengadaan bahan pustaka pada suatu perpustakaan terikat pada rambu-rambu yang menjadi prioritas pengadaan bahan pustaka yang telah ditentukan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Pengadaan bahan pustaka ini sudah menjadi bagian dari pengembangan koleksi pada umumnya di setiap perpustakaan. Sebuah perpustakaan mengadakan pengadaan bahan pustaka hanya melakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan dan kebijakan instansi yang menaungi.

Perpustakaan pengadilan negeri medan termasuk salah satu perpustakaan khusus karena dibawah pimpinan sub direktorat layanan dan pengadaan bahan pustakanya juga tergantung dan disesuaikan oleh kebutuhan karyawan dan staf di perpustakaan pengadilan negeri medan seperti sejarah, ilmu sosial, dan hukum. Karena khususnya, membuat kebutuhan pemustaka utama, dalam hal ini hakim dan jajarannya menjadi sangat khusus pula dan terkadang harus mendapat perlakuan yang khusus demi terpenuhinya kebutuhan hakim dan jajarannya.

Perpustakaan pengadilan negeri Medan sudah diperluas dengan merubah ruang yang kosong di lantai 2 menjadi perpustakaan yang memiliki disain dan sarana perpustakaan yang cukup lengkap, seluruh penempatan melebar disesuaikan dengan kebutuhan sehingga bentuk rak tidak terlalu tinggi, ruang petugas didisain mampu mendapat daya jangkau pengelihatan yang memadai dan meja layanan yang leluasa serta dengan sistem pinjam meminjai yang cukup memadai. Penempatan ruang diskusi dan ruang baca yang nyaman sesuai perbandingan kenyamanan duduk pengguna perpustakaan, selain itu jugatersedia ruang baca khusus dilengkapi dengan *study carrel* (meja baca tertutup samping) berjumlah 9 unit yang menyimbolkan jumlah Hakim.

Perubahan ataupun perluasan perpustakaan ini menjadi satu langkah lebih maju bagi perpustakaan pengadilan negeri Medan dikarenakan menurut peneliti, perpustakaan tersebut pada tahun 2018 masih hanya terdiri dari satu lantai. Meski pengunjung yang tidak terlalu banyak namun perluasan perpustakaan ini sebagai bentuk untuk menampung permintaan bacaan pengguna, memberikan keleluasaan membaca untuk pemustaka dan sebagai ruangan baru dalam menyimpan berbagai koleksi yang semakin tahunnya semakin bertambah.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan tentunya akan berpengaruh terhadap minat kunjungan pemustaka karena dengan suasana perpustakaan yang nyaman akan membuat suasana di perpustakaan menjadi kondusif. Tanpa adanya minat kunjung dari para pemustaka yang biasanya berasal dari pegawai pengadilan negeri Medan maka perpustakaan tidak dapat berfungsi secara optimal. Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa bangkit apabila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, koleksi, dan pelayanan. Minat kunjungan diartikan sebagai suatu keinginan yang ada dalam diri individu untuk mendatangi suatu tempat tertentu (Mustika et al., 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melihat di lapangan bahwa di perpustakaan pengadilan negeri Medan dalam hal sarana dan prasarannya sudah berjalan dengan baik namun belum terlalu maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya orientasi ataupun pengenalan perpustakaan kepada para pegawai pengadilan negeri Medan. Pegawai ataupun *staff* pengadilan negeri akan mengetahui perpustakaan hanya ketika melewati ruangan tersebut saja, ditambah lagi perpustakaan sering ditutup karena belum ada penjaga perpustakaan yang menetap di ruangan tersebut. Kemudian belum terlalu banyak pegawai yang mengetahui keberadaan perpustakaan, sehingga pengunjung perpustakaan tidak terlalu banyak setiap harinya.

Menurut Sugiarti dkk. (Sugiarti, Ika, Bayu Chayoadi, 2013) tata ruang di perpustakaan juga dapat mempengaruhi pengunjung perpustakaan, Tata ruang perpustakaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, udara dan cahaya. Namun di perpustakaan pengadilan negeri Medan, mereka sudah memperhatikan kenyamanan suara karena bertempat di lantai 2 yang cukup kondusif namun dari segi kenyamanan udara apalagi cahaya bertentangan dengan standar tata ruang perpustakaan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, pengunjung perpustakaan bahkan dapat dilihat hanya satu orang dalam satu hari, faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain tidak adanya orientasi kehadiran perpustakaan di tengah-tengah masyarakat pengadilan negeri Medan, kemudian perpustakaan tersebut dibentuk hanya seperti sekedar ada namun tidak terlalu digunakan, serta kurangnya minat kunjung pegawai pengadilan negeri yang terbilang sibuk dan sangat kurang menyempatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan.

Sudah seharusnya perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat informasi menjadi hal terdepan dalam menunjang kebutuhan pemustaka dalam hal koleksi perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa pembahasan khusus terkait ketersediaan koleksi perpustakaan kantor pengadilan negeri medan.

sebenarnya sangat berkaitan antara layanan koleksi dengan pengembangan yaitu seperti halnya pada koleksinya dimana koleksi tersebut masih saja menyimpan dengan rapi buku-buku dalam edisi lama. Membuat para pembaca atau para pengunjung yang ingin mencari buku lama menjadi mudah. Dan juga para pengunjung dapat dengan mudah membandingkan buku koleksi lama dengan yang baru. Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan dalam layanan menggunakan sistem layanan akses terbuka (*open acces*), dimana pemustaka dapat langsung mencari bahan pustaka yang dia inginkan ke rak koleksi.

Menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Pengembangan koleksi adalah aktivitas yang dinamis, maka perpustakaan perlu mengambil berbagai langkah penting untuk menyediakan bahan perpustakaan yang memadai bagi kebutuhan komunitasnya.

Menyediakan koleksi yang relevan dengan maksud dan tujuan lembaga induk organisasi perpustakaan. Pihak pengelola perpustakaan harus memahami visi dan misi lembaga induknya. Kedua hal tersebut adalah unsur yang sangat penting dalam menetapkan tujuan dari pengembangan koleksi perpustakaan.

Menyediakan koleksi yang relatif lengkap dan beragam, baik dari segi disiplin ilmu pengetahuan maupun format bahan perpustakaan. Pemilihan bahan pustaka dan bahan-bahan koleksi lainnya harus benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna. Setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu. Selain alat bantu yang disebut di dalam kutipan di atas. Alat bantu lain yang juga dapat dijadikan acuan dalam seleksi adalah brosur buku dari penerbitan, resensi buku dan majalah, surat kabar, dan media lain.

Selain itu para pustakawan yang bekerja diperpustakaan pengadilan negeri medan juga tidak memiliki latar belakang dari orang ilmu perpustakaan, jadi mau tidak mau ya mereka harus bisa dan terbiasa dalam masalah yang ada diperpustakaan. Perpustakaan Pengadilan Negeri Medan

tidak mendapatkan perhatian penuh dari para staf atau karyawan yang bekerja di instansi tersebut dikarenakan latar belakang mereka yang sudah berbeda diperpustakaan menyebabkan semua perhatian mereka hanya jatuh pada pekerjaan masing-masing. Kendala yang sering terjadi ya perkara waktu, dimana terkadang harus cepat mendapatkan informasi koleksi buku itu sendiri. Secara karna para petugas pustakawan ini juga kan latar belakangnya orang hukum jadi tidak terlalu handal dalam masalah perpustakaan.

Hartono menyebutkan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi di bidang perpustakaan menghasilkan percepatan dan ketepatan dalam membangun layanan perpustakaan. Kecanggihan teknologi tersebut meliputi sistem automasi perpustakaan, sistem perpustakaan digital, sistem jaringan perpustakaan digital, sistem basis data elektronik dan internet.

Perpustakaan digital juga merupakan organisasi sumber daya yang melibatkan staff pengelola untuk menyeleksi, mengembangkan, menginterpretasikan, melestarikan dan melayani koleksi digital sebagai akses intelektual untuk dimanfaatkan kepada masyarakat secara cepat dan ekonomis. Definisi diatas juga menegaskan bahwa perpustakaan digital sesungguhnya merupakan upaya yang terorganisir dalam memanfaatkan teknologi yang ada bagi masyarakat pemustakanya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain ditandai adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mendapatkan informasi serta semakin tinggi tuntutan kebutuhan informasi yang sangat bervariasi. Kondisi ini memiliki arti penting bagi perpustakaan untuk membangun ketersediaan informasi melalui sistem simpan dan temu kembali informasi dan informasi dalam format digital. Berbagai perubahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut layanan informasi yang cepat, tepat, mudah dan murah (Hartono, 2017).

Bila dihubungkan dengan kehadiran teknologi informasi bagi perpustakaan, perpustakaan pengadilan negeri Medan masih tergolong pada

perpustakaan hybrid yang melakukan semua system pengelolaannya secara manual, maka untuk bertransisi menjadi perpustakaan digital masih sangat jauh. Meski dengan adanya perpustakaan digital dapat membantu melayani koleksi secara lebih cepat, ekonomis serta mudah diakses, namun untuk saat ini perpustakaan pengadilan negeri Medan memenuhi standar perpustakaan secara baik terlebih dulu, apalagi perpustakaan yang tergolong khusus ini menyimpan koleksi-koleksi yang terbilang sangat bermanfaat bagi keilmuan khususnya ilmu hukum.

Jika membahas kembali tentang strategi perpustakaan pengadilan negeri Medan maka peneliti akan mengaitkannya terhadap manajemen yang sudah perpustakaan buat. Dalam sebuah manajemen terdapat strategi untuk membentuk, menghidupkan dan mengsucceskan sebuah manajemen yang telah dibuat perpustakaan dalam mencapai tujuan didirikannya sebuah perpustakaan. Maka Sri Maryani (Maryani, 2013) berpendapat bahwa secara umum manajemen pada suatu perpustakaan dapat dilihat dari empat unsur utama, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengendalian (*controlling*).

Sejauh ini, data dan hasil penelitian yang peneliti dapat tentang perencanaan di perpustakaan pengadilan negeri Medan ialah perpustakaan tersebut mempunyai rencana untuk terus fokus pada pengembangan koleksi menyesuaikan dana dan ketetapan-ketetapan perpustakaan khusus yang menyediakan bahan-bahan pustaka seputar ilmu hukum. Kemudian dalam pengorganisasian, pengadilan negeri Medan menunjuk Bapak Arif Hadi Karokaro sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan di perpustakaan tersebut. Berikutnya dalam hal pelaksanaan kegiatan perpustakaan sudah berjalan cukup baik meski masih banyak terkendala seperti kurangnya minat kunjung pemustaka hingga tidak adanya *staff* khusus yang selalu berjaga di perpustakaan. Maka yang terakhir ialah pengendalian, meski perpustakaan pengadilan negeri Medan belum begitu berjalan semana mestinya namun para *staff* yang bertugas ganda untuk

mengelola perpustakaan selalu mengendalikan kegiatan perpustakaan agar perpustakaan selalu ada dan bisa menjadi sarana ilmu pengetahuan di pengadilan negeri Medan kapanpun dibutuhkan.

Adapula strategi dalam memenuhi kebutuhan koleksi dengan jangka panjang untuk mengcover kebutuhan pemustaka atau kebutuhan hakim sepanjang 1 tahun. Misalkan produk UU yang berpotensi untuk digugat katakanlah pemilu. Berarti perpustakaan harus menyiapkan komponen apa saja yang berkaitan dengan pemilu. Strategi ini bisa dilakukan dengan pembelian buku baru atau lembaran-lembaran lepas yang sudah dikumpulkan judul-judulnya dalam indeks. Walaupun dimana seperti yang baru saja peneliti ketahui setelah peneliti melakukan penelitian ini, biasanya para hakim itu mempunyai sekretarisnya sendiri. Biasanya mereka itu langsung memberi perintah kepada sekretarisnya untuk mencarikan koleksi-koleksi buku yang mereka butuhkan.

Kendala yang sering terjadi dalam melakukan pengembangan koleksi yaitu disebabkan oleh ruang perpustakaan yang masih kecil, buku hasil penyiangan tidak bisa dikeluarkan dari perpustakaan, perpustakaan belum mempunyai pedoman pengembangan koleksi dan sumber daya manusia yang masih kurang. Strategi dalam memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan pengadilan negeri medan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada diperpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Koleksi perpustakaan ditata tidak hanya sekedar terlihat rapi saja akan tetapi bertujuan agar koleksi sejenis dapat berkumpul berdekatan secara dapat mempermudah pencarian kembali suatu koleksi buku tersebut.

Kurangnya koleksi buku yang bertentangan dengan ilmu yang lainnya karena perpustakaan pengadilan negeri medan memiliki buku berisi ilmu hukum, koleksi tersebut sangat bertentangan dengan bidang ketenagakerjaan yang berada di dalamnya. Fasilitas yang ada diperpustakaan sudah lumayan bagus akan tetapi ruangan perpustakaan itu sendiri cukup sempit dan kecil dikarenakan perpustakaan itu adalah

perpustakaan khusus. Sumber informasi dan koleksi buku yang ada dipergustakaan didapatkan dari internal dan MA dimana planning kedepannya untuk Perpustakaan Negeri Medan ini masi belum stabil dikarenakan perpustakaan ini bisa terbilang perpustakaan yang jarang dipakai dan digunakan dikarenakan perpustakaan ini adalah perpustakaan khusus dimana orang-orang yang datang keperpustakaan ini hanya untuk beristirahat atau pun hanya sekedar membaca koran saja.

Keresahan diatas juga dialami pada perpustakaan khusus sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat, Mayora (Mayora & Nelisa, 2013) menjelaskan bahwa pemustaka di perpustakaan tersebut sebetulnya sadar akan pentingnya referensi dalam pekerjaan mereka, namun di zaman yang serba canggih para pemustaka di kantor tersebut lebih memilih menggunakan fasilitas internet untuk memenuhi kebutuhan infromasi mereka.

Tidak hanya pemustaka yang jarang mengunjungi perpustakaan, namun pengelola perpustakaan juga biasanya tidak menetap di perpustakaan tempat ia menjalankan tugasnya, hal ini dikarenakan pengelola perpustakaan merasa bahwa perpustakaan tidak menarik minat pengunjung, maka pengelola perpustakaan di sekretariat DPRD Sumbar serta perpustakaan pengadilan negeri Medan hanya berada di tempat (perpustakaan) hanya pada saat mereka dibutuhkan yaitu ketika perpustakaan membutuhkan pengelolaan ataupun pengguna yang ingin meminjam koleksi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan khusus.

Strategi yang dilakukan kantor pengadilan negeri medan dalam meningkatkan ketersediaan koleksi perpustakaan ialah seperti sumber daya manusia, koleksi dan yang dilakukan adalah menambah pustakawan yang ahli dalam bidang perpustakaan. Sedangkan strategi untuk koleksi yang dilakukan adalah memberi label setiap buku agar dipermudah dalam mencari dan menyimpan buku di rak. Sedangkan kendala utamanya yaitu

kurangnya perhatian kepada perpustakaan seperti perpustakaan yang dibiarkan dan tidak ada pustakawan yang menjaga diperpustakaan tersebut.

Ternyata beban kerja yang selama ini dilimpahkan kepada pustakawan untuk memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan secara cepat menimbulkan manfaat berupa kreatifitas dan etos kerja yang tinggi. Jika seseorang yang berdedikasi tinggi dan memiliki kemampuan dalam bidang ilmu perpustakaan maka perpustakaan bisa berjalan dengan baik meski dalam keterbatasan.

